

ANALISIS KUALITAS KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2020-2022

Refan Liviardi
Deara Shinta Lestari
Gayatria Oktalina

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - This study aims to determine the quality of financial performance at PT Garuda Indonesia Tbk based on the analysis of liquidity, solvency, activity and profitability ratios, with liquidity ratio indicators being current ratio, quick ratio and cash ratio, while solvency ratio with debt to assets ratio and debt to equity ratio indicators, while activity ratio indicators are inventory turnover ratio and total asset turnover ratio, and profitability ratio indicators are gross profit margin, net profit margin and return on equity. The data source used is secondary data obtained by indirect data collection techniques, namely documentation and literature study in the form of financial reports of PT Garuda Indonesia Tbk contained in the official website of the Indonesian Stock Exchange (IDX) using descriptive quantitative data analysis methods. The analysis results show that the liquidity ratio with current ratio, quick ratio and cash ratio in 2020-2022 does not meet industry standards. Solvency ratios with debt to asset ratio and debt to equity ratio in 2020-2022 do not meet industry standards. The activity ratio on the inventory turnover ratio in 2020-2022 meets industry standards, the total asset turnover ratio in 2020-2022 does not meet industry standards. Finally, the profitability ratio on gross profit margin and net profit margin in 2020 and 2021 does not meet industry standards while in 2022 it meets industry standards and return on equity in 2020-2022 does not meet industry standards.

Keywords : Financial Performance, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir tepatnya pada tahun 2020 seluruh dunia digemparkan dengan sebuah krisis global yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Krisis yang di alami oleh seluruh negara yang ada di dunia merupakan sebuah wabah penyakit Covid-19 yang digolongkan menyerupai wabah SARS pada 2002 dan MERS 2012, akan tetapi dengan tahap penularan yang lebih meluas dan mampu mengontaminasi manusia secara cepat hingga tahapan terparah berpotensi mengakibatkan hilangnya nyawa.

Pandemi global *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) telah resmi dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai kejadian luar biasa yang memberikan dampak negatif yang signifikan bagi seluruh negara, mempengaruhi berbagai aspek seperti kesehatan, masyarakat dan kesejahteraan, maupun perekonomian. Covid-19 telah mentransformasi sosial ekonomi dunia secara drastis dan mengubah arah perekonomian global dengan transmisi yang sangat cepat serta banyaknya korban jiwa yang ditimbulkan dan upaya penanggulangan yang belum pernah dirasakan.

Hambatan pergerakan dan hubungan yang sering terjadi memberikan pengaruh terhadap perekonomian negara salah satunya Indonesia yang menerapkan kebijakan peraturan yang tidak dapat dielak seperti *physical distancing*, *lockdown*, *travel ban/restriction* dan lainnya yang memberikan dampak terhadap berkurangnya aktivitas ekonomi secara berkelanjutan. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah Indonesia termuat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Tabel 1
Sektor Usaha Terdampak Covid-19

No	SEKTOR USAHA	PENURUNAN PENDAPATAN (%)
1	Akomodasi dan Makan Minum	92,47%
2	Jasa Lainnya	90,90%
3	Transportasi dan Pergudangan	90,34%
4	Sektor Usaha Lainnya	70,67% - 87,93%
5	Air dan Pengelolaan Sampah	68,00%
6	Listrik dan Gas	67,85%
7	Real Estate	59,15%

Sumber : Survei BPS, diolah peneliti 2024.

Penetapan PSBB oleh pemerintah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap berbagai aktivitas masyarakat dan ekonomi di Indonesia. Salah satu sektor ekonomi yang terdampak paling parah pada pandemi Covid-19 adalah sektor industri transportasi. Melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi dalam Rangka

Pencegahan Penyebaran Covid-19, ditetapkan peraturan mengenai pengaturan transportasi bagi seluruh wilayah di Indonesia, pengelolaan jumlah transportasi yang berjalan pada wilayah yang ditentukan dan sedang melaksanakan PSBB, dan pengoperasian angkutan untuk kegiatan mudik pada tahun 2020.

Berdasarkan data survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) dilaporkan bahwa sektor perusahaan transportasi dan perdagangan menempati posisi ke tiga dalam sektor usaha yang paling terdampak oleh Covid-19 dengan persentase penurunan pendapatan perusahaan sebesar 90,34%. Hal ini menunjukkan penurunan yang sangat tinggi terhadap transportasi nasional secara keseluruhan sehingga banyak perusahaan yang bergerak di bidang transportasi merugi. PT Garuda Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan transportasi udara terbesar di Indonesia juga mengalami dampak dari pandemi Covid-19.

Penetapan kebijakan PSBB yang diberlakukan oleh pemerintah sebagai usaha menghalau penyebaran virus corona, mengakibatkan terhentinya layanan transportasi maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia baik penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Dengan ditetapkannya kebijakan tersebut menjadikan penjualan tiket pesawat mengalami penyusutan yang sangat signifikan sehingga menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan secara berkelanjutan hingga berpotensi mengakibatkan kerugian.

Gambar 1
Penurunan Pendapatan PT Garuda Indonesia Tbk



Sumber : Paparan Publik Insidentil PT Garuda Indonesia Tahun 2022

Dalam pelaporan paparan publik insidentil PT Garuda Indonesia menunjukkan dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan yang dihasilkan mengalami penurunan yang signifikan. Pada bulan Januari 2020 menunjukkan nilai pendapatan yang dimiliki sebesar USD 235 juta, terjadi penurunan pada bulan Februari dan Maret 2020 sebesar USD 181 dan 108 juta hingga pada nilai pendapatan terendah yang diperoleh pada bulan April 2020 sebesar USD 27 juta. Kondisi pandemi yang membatasi mobilitas penduduk lokal dan asing ini berdampak pada pendapatan PT Garuda Indonesia yang terus mengalami penurunan.

Pada bulan Maret 2022 pendapatan PT Garuda Indonesia mengalami penurunan sebesar USD 71 juta atau 70% dari nilai pendapatan pada awal Januari 2020. Nilai pendapatan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional PT Garuda Indonesia per bulannya yaitu kisaran USD 130-150 juta, sehingga menyebabkan kerugian yang cukup signifikan. Kerugian ini dikarenakan pemasukan yang terhenti tetapi perusahaan tetap harus melakukan kewajibannya dalam membayarkan gaji dan biaya operasional perusahaan lainnya seperti biaya perawatan aset atau fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan, yang mana hal ini dapat mempengaruhi kualitas kinerja

keuangan PT Garuda Indonesia dan menempatkannya pada kondisi keuangan yang kurang sehat.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2020-2022 dilihat dari rasio keuangan”.

II. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam penggunaan anggaran keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penanam modal atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan. Menurut Wahyuningsih & Widowati (2016) kinerja merupakan gambaran terhadap keahlian atau tingkatan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah ditampilkan dalam perencanaan strategi perusahaan. Yulianingtyas (2016) berpendapat bahwa kinerja perusahaan dapat ditinjau menurut beberapa dimensi, yang paling utama dapat ditinjau dari segi keuangan dan juga non-keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari keuangan sementara kepuasan konsumen, pekerja dan peningkatan kegiatan bisnis perusahaan merupakan bagian non keuangan. Rudianto (2013) juga menambahkan kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset secara efektif selama suatu periode. Kinerja keuangan sangat berguna bagi perusahaan dalam meninjau dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Analisis Rasio Keuangan

Hutabarat (2021), mendefinisikan rasio keuangan dihitung dengan menggunakan catatan keuangan dan berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan sebuah perusahaan.

Pendapat lain dari Kieso et al. (2015) menjabarkan rasio keuangan sebagai representasi hubungan matematis yang dapat dinyatakan dalam persentase antara satu item dengan item lainnya. Analisis rasio keuangan dapat menunjukkan perubahan kenaikan ataupun penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi ataupun beberapa periode akuntansi. Menurut implementasinya Kasmir (2016) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam jenis pada rasio keuangan, diantaranya rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan modal dan yang terakhir rasio penilaian.

Hutabarat (2021) juga menambahkan pembagian rasio keuangan terdiri dari empat macam antara lain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Berdasarkan pada beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan teknik atau instrumen yang digunakan dalam melakukan peninjauan terhadap kualitas kinerja keuangan sebuah perusahaan menggunakan berbagai indikator rasio keuangan.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008) menjelaskan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang memaparkan kemampuan sebuah perusahaan dalam pelunasan kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat diterapkan melalui beberapa rasio sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali (Kasmir, 2008).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar dikurangi nilai persediaan. Standar umum rata-rata industri adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali (Kasmir, 2008).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas dapat dihitung dengan membandingkan jumlah kas dengan utang lancar, rasio kas digunakan untuk menentukan berapa banyak kas yang tersedia untuk membayar utang tertentu. Standar umum rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50% (Kasmir, 2008).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio *leverage*, adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung berapa banyak utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini juga diperlukan untuk menentukan apakah perusahaan mampu membayar semua utangnya jika terjadi likuidasi. Beberapa macam rasio solvabilitas antara lain :

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio juga dikenal sebagai *debt ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutangnya dengan dilakukan perbandingan total utang dengan total aset. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2008).

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini membandingkan seluruh kewajiban perusahaan dengan seluruh ekuitasnya untuk mengevaluasi utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Standar umum rata-rata industri sebesar 90% (Kasmir, 2008).

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar efisiensi/ efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva atau aset yang dimilikinya. Dalam perhitungan analisis aktivitas rasio terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan antara lain :

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan, digunakan dalam mengukur aktivitas perputaran pada persediaan perusahaan. Standar umum rata-rata industri adalah 20 kali. (Kasmir, 2008).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva dapat menunjukkan kedayagunaan perusahaan ketika memanfaatkan seluruh asetnya dalam memperoleh peningkatan penjualan. Standar umum rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali. (Kasmir, 2008).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

Rasio Profitabilitas

Secara umum, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba diukur menggunakan rasio profitabilitas. Laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi ditunjukkan dalam rasio profitabilitas, dimana semakin efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, maka semakin besar nilai rasio. Rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut ini :

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan perhitungan rasio yang dikenal sebagai margin laba kotor yang menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa. Standar rata-rata rasio industri untuk gross profit margin adalah 30%. (Kasmir, 2008).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin atau rasio pendapatan bersih dapat digunakan dalam menghitung tingkat keuntungan bersih yang diperoleh suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas industri yang dikerjakannya. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%. (Kasmir, 2008).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

c. *Return on Equity*

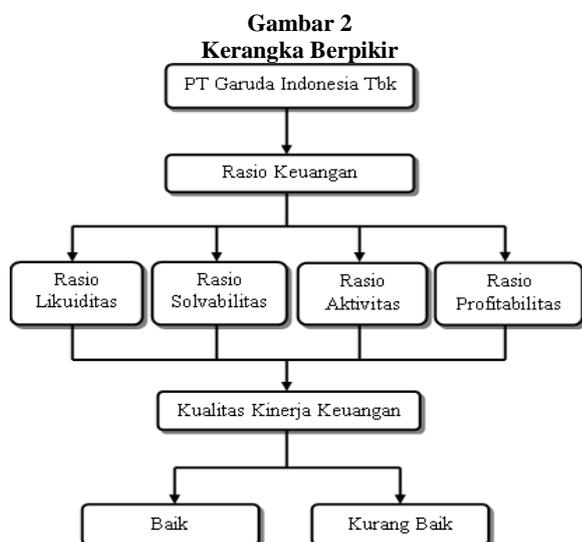
Perhitungan pada rasio ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Standar umum rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%. (Kasmir, 2008).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Diolah peneliti 2024

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat dijelaskan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk menggunakan alat ukur rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rasio-rasio tersebut maka didapatkan perbandingan nilai dari masing-masing rasio pada periode tahun penelitian untuk dapat diketahui kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk sedang berada dalam kondisi yang baik atau kurang baik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang bersifat sistematis dan terstruktur yang menggunakan prosedur statistik atau prosedur lainnya dari sebuah pengukuran/ kuantifikasi (Arikunto, 2017). Tingkat intervensi yang digunakan adalah intervensi minimal, yaitu hanya mengumpulkan data dan menelitinya.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau gejala secara detail, sistematis, akurat dan faktual, serta menggambarkan fakta, sifat, dan kaitan antar fenomena yang diteliti tersebut (Rukajat, 2018). Metode ini menggambarkan fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diikuti interpretasi rasional dan seimbang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang meliputi: laporan neraca/ posisi keuangan dan laporan laba rugi yang terdapat pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan atau menggunakan populasi sebagai sampel sehingga seluruh anggota populasi diteliti, diamati, dianalisis, serta ditarik kesimpulan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah perusahaan bersangkutan dan telah dipublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dengan kode emiten GIAA yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian adalah selama tiga tahun dimulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah literatur-literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku, teks, artikel ilmiah, situs resmi perusahaan maupun penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisisnya sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti dengan

menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut :

1. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pada tahun anggaran 2020-2022, dimana rasio-rasio yang digunakan antara lain :

a. Rasio Likuiditas

- *Current Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo ketika di tagih secara keseluruhan.

- *Quick Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

- *Cash Ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas perusahaan yang tersedia untuk membayar hutang.

b. Rasio Solvabilitas

- *Debt to Asset Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva perusahaan.

- *Debt to Equity Ratio*

Adalah rasio yang dapat dipergunakan dalam menilai hutang dengan ekuitas perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

- *Inventory Turnover Ratio*

Rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan dapat berputar dalam suatu periode.

- *Total Asset Turnover Ratio*

Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh.

d. Rasio Profitabilitas

- *Gross Profit Margin*

Merupakan rasio yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan. Rasio ini dapat digunakan untuk menetapkan harga pokok penjualan.

- *Net Profit Margin*

Adalah rasio yang digunakan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari jumlah penjualan yang diperoleh dalam satu periode.

- *Return On Equity*

Rasio yang dipergunakan dalam pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal investasi pemegang saham.

2. Menganalisis dan menginterpretasikan rasio keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan cara membandingkan dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

3. Melakukan penilaian terhadap kualitas kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis rasio keuangan.

Adapun kriteria penilaian standar rasio keuangan yang akan digunakan menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Standar Rasio Keuangan Industri

No.	Jenis Rasio Keuangan	Standar Rasio	Kriteria Penilaian	
			Baik	Kurang Baik
1	Rasio Likuiditas			
	Current Ratio	2 Kali	≥	<
	Quick Ratio	1,5 Kali	≥	<
2	Rasio Solvabilitas			
	Cash Ratio	50%	≥	<
	Debt to Asset Ratio	35%	≤	>
3	Rasio Aktivitas			
	Debt to Equity Ratio	90%	≤	>
	Inventory Turn Over Ratio	20 Kali	≥	<
4	Rasio Profitabilitas			
	Total Asset Turn Over Ratio	2 Kali	≥	<
	Gross Profit Margin	30%	≥	<
	Net Profit Margin	20%	≥	<
	Return On Equity	40%	≥	<

Sumber : Kasmir (2019), diolah peneliti 2024

IV. PEMBAHASAN

Penyajian Data Penelitian

Dalam melakukan peninjauan terhadap kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan dibutuhkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Analisis kualitas kinerja keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini membutuhkan data laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk selama 3 (tiga) periode akuntansi, yang terdiri dari :

1. Laporan neraca perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020, 2021 dan 2022.
2. Laporan laba rugi perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020, 2021 dan 2022.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang dapat menunjukkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan masing-masing tahun 2020, 2021 dan 2022, selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dibawah ini :

Tabel 3
Laporan Neraca/ Posisi Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk 31 Desember 2022, 2021 dan 2020
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Komponen Neraca	Tahun		
	2022	2021	2020
Aset			
Aset Lancar	693,324,073	189,054,162	433,838,169
Aset Tidak Lancar	3,453,360,122	4,599,851,020	7,637,793,751
Total Aset	4,146,684,195	4,788,905,182	8,071,631,920
Liabilitas			
Utang Jangka Pendek	1,016,149,223	4,698,884,971	3,402,501,490
Utang Jangka Panjang	3,783,565,818	5,395,153,078	6,169,787,003
Total Liabilitas	4,799,715,041	10,094,038,049	9,572,288,493
Ekuitas			
Total Ekuitas	-653,030,846	-5,305,132,867	-1,500,656,573
Total Liabilitas dan Ekuitas	4,146,684,195	4,788,905,182	8,071,631,920

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia, diolah peneliti 2024

Berdasarkan pada tabel neraca PT Garuda Indonesia Tbk, pada tahun 2020 menunjukkan total aktiva ditahun 2020 sebesar US \$ 8,071,631,920 yang meliputi aset lancar dan aset tidak lancar sedangkan total passiva sebesar US \$ 8,071,631,920 meliputi pada kewajiban atau utang jangka pendek dan jangka panjang dan juga ekuitas. Selama tiga tahun berturut-turut yakni dari tahun 2020 ke tahun 2021 sampai dengan tahun 2022, menunjukkan adanya penurunan yang signifikan terhadap total aktiva dan passiva dikarenakan ekuitas perusahaan berada pada posisi negatif akibat kerugian yang dialami perusahaan. Selanjutnya akan disajikan laporan laba rugi PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020 sampai tahun 2022.

Tabel 4
Laporan Laba Rugi PT Garuda Indonesia Tbk
31 Desember 2022, 2021 dan 2020
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Komponen Laba Rugi	Tahun		
	2022	2021	2020
Pendapatan Usaha	1,226,733,482	783,756,501	1,012,487,171
Beban Usaha	-1,595,222,902	-1,739,927,381	-2,258,192,383
Pendapatan/ (Beban) Lainnya	4,389,576,103	-3,123,564,861	-818,134,880
Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	4,021,086,683	-4,079,735,741	-2,063,840,092
(Beban)/ Manfaat Pajak	-202,115,976	268,168,131	41,696,847
Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	3,818,970,707	-3,811,567,610	-2,022,143,245

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia, diolah peneliti 2024

Berdasarkan pada laporan laba rugi PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2020 diperoleh rugi bersih sebesar US \$ (2,022,143,245) ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi defisit dimana beban yang ditanggung perusahaan lebih tinggi daripada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2021 kerugian yang dialami oleh perusahaan meningkat menjadi sebesar US \$ (3,811,567,610). Hal ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang signifikan akibat dari pembatasan jumlah penumpang transportasi udara karena pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hingga pada tahun 2022 PT Garuda Indonesia Tbk mulai mengalami perbaikan dengan memperoleh laba bersih sebesar US \$ 3,818,970,707.

Analisis dan Interpretasi

Dalam mengukur kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dapat dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yang relevan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya antara satu komponen dengan komponen lainnya yang terdapat dalam satu atau lebih laporan keuangan (Kasmir, 2016).

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengevaluasi keadaan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dalam mengelola keuangan perusahaan. Analisis kualitas kinerja keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Analisis Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendeknya melalui perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Tabel 5
Komponen Perhitungan Rasio Likuiditas
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

Komponen	Tahun		
	2022	2021	2020
Kas	492,832,128	22,223,572	157,610,737
Persediaan	5,949,308	5,919,578	6,626,047
Aktiva Lancar	693,324,073	189,054,162	433,838,169
Hutang Lancar	1,016,149,223	4,698,884,971	3,402,501,490

Sumber : Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia, diolah peneliti 2024

Rasio-rasio yang dimaksud khusus untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan yakni sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

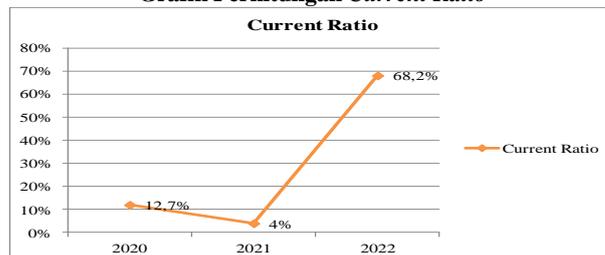
Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar PT Garuda Indonesia Tbk dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

Tabel 6
Perhitungan *Current Ratio*

$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Standar Industri
Tahun 2020 $Current Ratio = \frac{433,838,169}{3,402,501,490} \times 100\% = 0,127 \text{ atau } 12,7\%$	200%
Tahun 2021 $Current Ratio = \frac{189,054,162}{4,698,884,971} \times 100\% = 0,040 \text{ atau } 4\%$	200%
Tahun 2022 $Current Ratio = \frac{693,324,073}{1,016,149,223} \times 100\% = 0,682 \text{ atau } 68,2\%$	200%

Sumber : Diolah peneliti 2024

Grafik 1
Grafik Perhitungan *Current Ratio*



Sumber : Diolah peneliti 2024

Analisis rasio likuiditas menggunakan *current ratio* yang dapat dilihat pada grafik diatas dapat dijelaskan bahwa *current ratio* PT Garuda Indonesia Tbk cenderung mengalami fluktuasi dimana terjadi kesenggangan yang tinggi pada tahun 2022 ke tahun 2021 dimana nilai hutang lancar yang tinggi sementara aktiva lancar menurun selama pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *current ratio* PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2020 bernilai 12,7%, hal ini memiliki arti bahwa setiap US \$ 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh US \$ 0,127 aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2021 terjadi penurunan pada *current ratio* hingga menjadi 4% lalu di tahun 2022 *current ratio* yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sebesar 68,2%.

Akan tetapi, rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 200%, sehingga dari analisis *current ratio* dapat dikatakan bahwa kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk selama tahun 2020 sampai 2022 berdasarkan *current ratio* dinilai kurang baik.

b. Quick Ratio

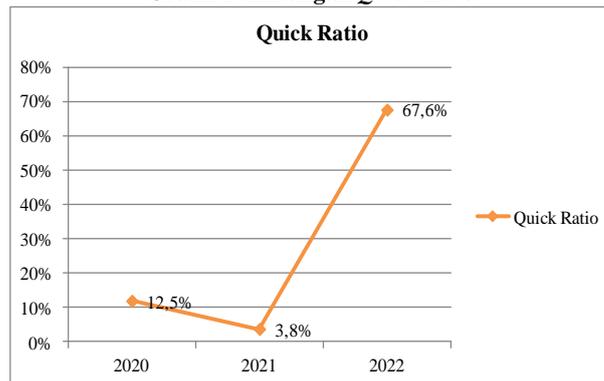
Adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan PT Garuda Indonesia Tbk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Tabel 7
Perhitungan Quick Ratio

$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Standar Industri
Tahun 2020 $\text{Quick Ratio} = \frac{433,838,169 - 6,626,047}{3,402,501,490} \times 100\%$ = 0,125 atau 12,5%	150%
Tahun 2021 $\text{Quick Ratio} = \frac{189,054,162 - 5,919,578}{4,698,884,971} \times 100\%$ = 0,038 atau 3,8%	150%
Tahun 2022 $\text{Quick Ratio} = \frac{693,324,073 - 5,949,308}{1,016,149,223} \times 100\%$ = 0,676 atau 67,6%	150%

Sumber : Diolah peneliti 2024

Grafik 2
Grafik Perhitungan Quick Ratio



Sumber : Diolah peneliti 2024

Analisis rasio likuiditas menggunakan *quick ratio* yang dapat dilihat pada grafik diatas menjelaskan bahwa *quick ratio* PT Garuda Indonesia Tbk berfluktuasi dari tahun ke tahun dimana nilai terendah berada di tahun 2021 dan nilai tertinggi berada di tahun 2022 dikarenakan nilai persediaan tidak begitu berpengaruh terhadap aktiva lancar perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *quick ratio* PT Garuda Indonesia Tbk tidak jauh berbeda dengan hasil perhitungan *current ratio* dimana pada tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 12,5% yang berarti setiap US \$ 1 hutang lancar dijamin dengan US \$ 0,125 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Kemudian *quick ratio* mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi sebesar 3,8%.

Pada tahun 2022 hasil perhitungan *quick ratio* mengalami peningkatan yang besar dari tahun 2021 menjadi sebesar 67,6%. Perhitungan *quick ratio* yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk berdasarkan pada *quick ratio* dinilai kurang baik.

c. Cash Ratio

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PT Garuda Indonesia Tbk dalam melunasi kewajiban lancarnya menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.

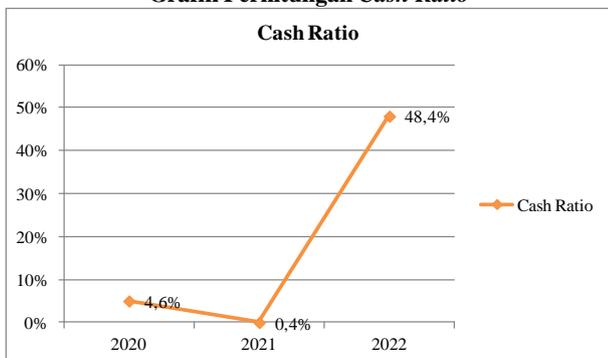
Tabel 8
Perhitungan Cash Ratio

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Standar Industri
Tahun 2020 $\text{Cash Ratio} = \frac{157,610,737}{3,402,501,490} \times 100\%$ = 0,046 atau 4,6%	50%
Tahun 2021 $\text{Cash Ratio} = \frac{22,223,572}{4,698,884,971} \times 100\%$ = 0,004 atau 0,4%	50%

Tahun 2022	
$Cash Ratio = \frac{492,832,128}{1,016,149,223} \times 100\%$	50%
= 0,484 atau 48,4%	

Sumber : Diolah peneliti 2024

Grafik 3
Grafik Perhitungan Cash Ratio



Sumber : Diolah peneliti 2024

Analisis rasio likuiditas selanjutnya menggunakan *cash ratio* yang dapat diperhatikan pada grafik dijelaskan bahwa *cash ratio* PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat tinggi hampir mendekati 0%, hal ini dapat mengidentifikasi bahwa kas perusahaan tergerus sementara hutang perusahaan terus bertambah selama penerapan *lockdown* dan pembatasan penumpang transportasi di Indonesia akibat berlangsungnya pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *cash ratio* PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2020 berada pada nilai yang rendah yaitu sebesar 4,6% yang berarti setiap US \$ 1 hutang lancar dijamin US \$ 0,046 kas dan setara kas perusahaan. Kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan pada *cash ratio* sebesar 0,4%.

Lalu di tahun 2022 didapatkan hasil perhitungan *cash ratio* yang meningkat sebesar 48,4%. Namun rasio yang diperoleh masih berada di bawah standar rasio industri sebesar 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 dinilai kurang baik.

Analisis Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang digunakan dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial secara keseluruhan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya, jika seandainya perusahaan tersebut pada suatu saat akan dilikuidasikan.

Tabel 9
Komponen Perhitungan Rasio Solvabilitas
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

Komponen	Tahun		
	2022	2021	2020
Total Aktiva	4,146,684,195	4,788,905,182	8,071,631,920
Total Hutang	4,799,715,041	10,094,038,049	9,572,288,493
Total Ekuitas	-653,030,846	-5,305,132,867	-1,500,656,573

Sumber : Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia, diolah peneliti 2024

Rasio-rasio yang dimaksud khusus untuk menghitung solvabilitas pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *Debt to Asset Ratio*

Adalah perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur pinjaman atau hutang PT Garuda Indonesia Tbk yang digunakan dalam membiayai aktiva atau asset perusahaan.

Tabel 10
Perhitungan Debt to Asset Ratio

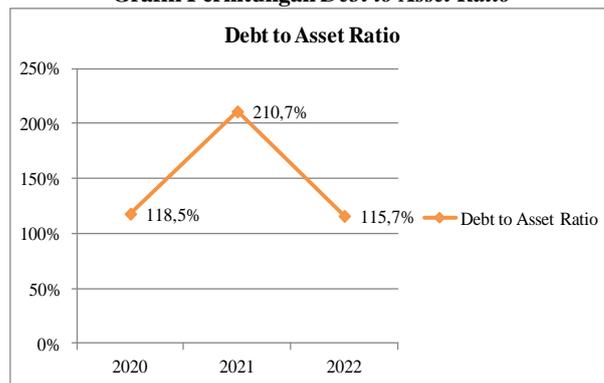
$Debt to Asset Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Standar Industri
Tahun 2020	
$Debt to Asset Ratio = \frac{9,572,288,493}{8,071,631,920} \times 100\%$	35%
= 1,185 atau 118,5%	

Tahun 2021	
$Debt to Asset Ratio = \frac{10,094,038,049}{4,788,905,182} \times 100\%$	35%
= 2,107 atau 210,7%	

Tahun 2022	
$Debt to Asset Ratio = \frac{4,799,715,041}{4,146,684,195} \times 100\%$	35%
= 1,157 atau 115,7%	

Sumber : Diolah peneliti 2024

Grafik 4
Grafik Perhitungan Debt to Asset Ratio



Sumber : Diolah peneliti 2024

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to asset ratio* yang dapat dilihat berdasarkan grafik terjadi kenaikan pada tahun 2021 dimana diindikasikan karena dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi sehingga menyebabkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan penggunaan hutang dalam mengelola sumber dana akibatnya nilai hutang semakin bertambah sementara aset terus berkurang.

Berdasarkan pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai yang tinggi sebesar 118,5%

yang berarti setiap US \$ 1 aktiva perusahaan menjamin US \$ 1,185 hutang perusahaan. Pada tahun 2021 *debt to asset ratio* meningkat hingga menjadi sebesar 210,7%. Namun pada tahun 2022 nilai *debt to asset ratio* mulai menurun kembali menjadi 115,7%.

Nilai yang dihasilkan *debt to asset ratio* masih berada jauh di atas standar rasio industri sebesar 35%, sehingga dapat disampaikan bahwa kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dinilai kurang baik berdasarkan *debt to asset ratio* dan memiliki risiko yang cukup besar dalam melunasi utang jangka panjangnya.

b. Debt to Equity Ratio

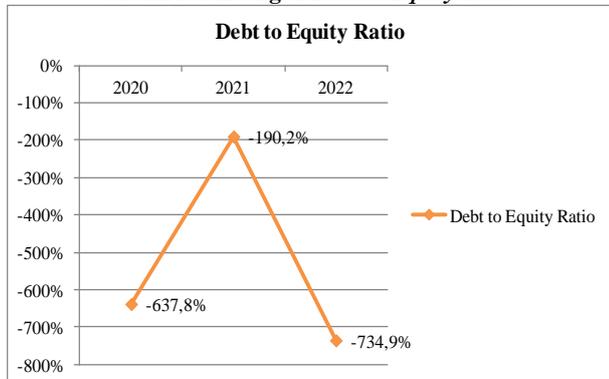
Adalah rasio yang digunakan dalam mengukur antara jumlah seluruh hutang yang dimiliki PT Garuda Indonesia Tbk dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

Tabel 11
Perhitungan Debt to Equity Ratio

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$		Standar Industri
Tahun 2020	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{9,572,288,493}{(1,500,656,573)} \times 100\%$ $= -6,378 \text{ atau } -637,8\%$	90%
Tahun 2021	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{10,094,038,049}{(5,305,132,867)} \times 100\%$ $= -1,902 \text{ atau } -190,2\%$	90%
Tahun 2022	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{4,799,715,041}{(653,030,846)} \times 100\%$ $= -7,349 \text{ atau } -734,9\%$	90%

Sumber : Diolah peneliti 2024

Grafik 5
Grafik Perhitungan Debt to Equity Ratio



Sumber : Diolah peneliti 2024

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio*, dapat diperhatikan pada grafik diatas perolehan nilai *debt to equity ratio* PT Garuda Indonesia Tbk

menunjukkan hasil negatif atau minus dimana hal ini dapat terjadi karena perusahaan membukukan rugi bersih yang terjadi pada awal tahun 2020 hingga tahun 2021 dan membebarkannya pada ekuitas atau modal perusahaan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2020 *debt to equity ratio* PT Garuda Indonesia Tbk mendapatkan nilai yang negatif sebesar -637,8%. Kemudian pada tahun 2021 perhitungan *debt to equity ratio* mengalami penurunan yang tinggi menjadi sebesar -190,2%, namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup signifikan hingga di dapat perolehan *debt to equity ratio* menjadi -734,9%.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2020-2022 di kategorikan kurang baik karena berada diatas standar industri rasio sebesar 90%. PT Garuda Indonesia Tbk kurang baik dalam membayar kewajiban jangka panjangnya karena semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar di banding modal sendiri, sehingga berdampak pada semakin besar beban perusahaan pada kreditur.

Analisis Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana atau aktiva yang tersedia secara efektif dan efisien pada tingkat kegiatan tertentu.

Tabel 12
Komponen Perhitungan Rasio Aktivitas
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

Komponen	Tahun		
	2022	2021	2020
Persediaan	5,949,308	5,919,578	6,626,047
Total Aktiva	4,146,684,195	4,788,905,182	8,071,631,920
Penjualan Bersih	5,616,309,585	783,756,501	1,012,487,171

Sumber : Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia, diolah peneliti 2024

Adapun rasio-rasio yang dimaksud khusus dalam mengukur tingkat aktivitas perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Inventory Turnover Ratio

Adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaan dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata persediaan.

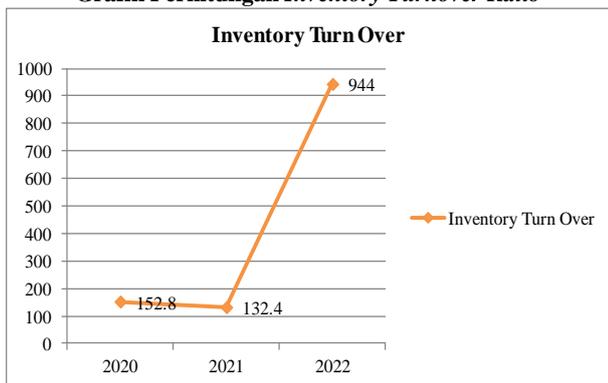
Tabel 13
Perhitungan Inventory Turnover Ratio

$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$		Standar Industri
Tahun 2020	$\text{Inventory Turnover} = \frac{1,012,487,171}{6,626,047}$ $= 152,8 \text{ Kali}$	20 Kali

Tahun 2021 $\text{Inventory Turnover} = \frac{783,756,501}{5,919,578}$ = 132,4 Kali	20 Kali
Tahun 2022 $\text{Inventory Turnover} = \frac{5,616,309.585}{5,949,308}$ = 944 Kali	20 Kali

Sumber : Diolah peneliti 2024

Grafik 6
Grafik Perhitungan *Inventory Turnover Ratio*



Sumber : Diolah peneliti 2024

Analisis rasio aktivitas menggunakan rasio *inventory turnover* pada PT Garuda Indonesia Tbk dapat diperhatikan pada grafik, terdapat peningkatan tinggi pada tahun 2022 dimana tahun sebelumnya *inventory turnover ratio* berada pada kondisi stagnan, hal ini dimungkinkan karena meredanya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia pada tahun 2022 sehingga perusahaan mulai beroperasi sebagai upaya pemulihan dari kerugiannya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *inventory turnover ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh gambaran bahwa perputaran persediaan yang terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 152,8 kali, yang berarti rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 152,8 kali selama setahun. Pada tahun 2021 terjadi penurunan dimana perhitungan yang diperoleh menunjukkan perputaran sebanyak 132,4 kali.

Kemudian terjadi peningkatan yang sangat pesat di tahun 2022 dimana diperoleh nilai *inventory turnover ratio* sebesar 944 kali. Rasio yang diperoleh berada jauh diatas standar rasio industri sebesar 20 kali yang menandakan perputaran persediaan yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk selama tahun 2020, 2021 dan 2022 termasuk dalam kriteria yang baik.

b. Total Asset Turnover Ratio

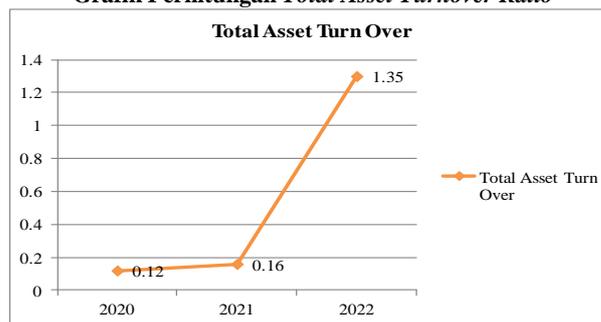
Adalah rasio aktivitas atau rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva.

Tabel 14
Perhitungan *Total Asset Turnover Ratio*

	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Standar Industri
Tahun 2020 $\text{Total Asset Turnover} = \frac{1,012,487,171}{8,071,631,920}$ = 0,12 Kali		2 Kali
Tahun 2021 $\text{Total Asset Turnover} = \frac{783,756,501}{4,788,905,182}$ = 0,16 Kali		2 Kali
Tahun 2022 $\text{Total Asset Turnover} = \frac{5,616,309.585}{4,146,684,195}$ = 1,35 Kali		2 Kali

Sumber : Diolah peneliti 2024

Grafik 7
Grafik Perhitungan *Total Asset Turnover Ratio*



Sumber : Diolah peneliti 2024

Analisis berikutnya menggunakan *total asset turnover ratio* atau perputaran total aset dimana jika diperhatikan pada grafik terjadi peningkatan yang tinggi di tahun 2022 sama seperti perhitungan rasio sebelumnya, yang berarti PT Garuda Indonesia Tbk mulai mengalami pertumbuhan jumlah aset yang baik pada tahun 2022 setelah mengalami penurunan ditahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada *total asset turnover ratio*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2020 perputaran total aktiva yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk sebanyak 0,12 kali dimana setiap US \$ 1 total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan US \$ 0,12 pendapatan usaha. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 terjadi sedikit peningkatan menjadi 0,16 kali.

Lalu ditahun 2022 kembali terjadi peningkatan hingga menjadi sebesar 1,35 kali. Walaupun terdapat peningkatan yang baik pada *total asset turnover* PT Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2020 ke tahun 2022, namun rasio yang diperoleh masih berada di bawah standar rasio industri sebesar 2 kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dinilai masih kurang baik.

Analisis Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan tersebut menggunakan modalnya atau mengarahkan dananya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini membandingkan laba dengan jumlah penjualan dan ekuitas yang ditanamkan dalam keseluruhan aktivitas perusahaan.

Tabel 15
Komponen Perhitungan Rasio Profitabilitas
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

Komponen	Tahun		
	2022	2021	2020
Laba Kotor	4,021,086,683	-4,079,735,741	-2,063,840,092
Laba Setelah Pajak	3,818,970,707	-3,811,567,610	-2,022,143,245
Penjualan Bersih	5,616,309,585	783,756,501	1,012,487,171
Total Ekuitas	-653,030,846	-5,305,132,867	-1,500,656,573

Sumber : Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia, diolah peneliti 2024

Adapun rasio yang dimaksud dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Gross Profit Margin

Adalah rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan produk atau jasa.

Tabel 16
Perhitungan Gross Profit Margin

$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Standar Industri
Tahun 2020 $\text{Gross Profit Margin} = \frac{(2,063,840,092)}{1,012,487,171} \times 100\% = -203,8\%$	30%
Tahun 2021 $\text{Gross Profit Margin} = \frac{(4,079,735,741)}{783,756,501} \times 100\% = -520,5\%$	30%
Tahun 2022 $\text{Gross Profit Margin} = \frac{4,021,086,683}{5,616,309,585} \times 100\% = 71,5\%$	30%

Sumber : Diolah peneliti 2024

Grafik 8
Grafik Perhitungan Gross Profit Margin



Sumber : Diolah peneliti 2024

Analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *gross profit margin* yang dijelaskan pada grafik terjadi fluktuasi yang tinggi setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2020 dan 2021 penurunan yang terjadi sangat tinggi karena perusahaan menghadapi kerugian akibat pembatasan jumlah penumpang pesawat di masa pandemi Covid-19. Akan tetapi di tahun berikutnya terlihat adanya peningkatan yang cukup pesat menandakan adanya pertumbuhan pendapatan yang baik pada PT Garuda Indonesia Tbk.

Berdasarkan pada hasil perhitungan di tahun 2020 *gross profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk memperoleh hasil yang rendah yaitu sebesar -203,8%, lalu terjadi peningkatan yang besar pada tahun 2021 hingga didapatkan nilai sebesar -520,5% yang berarti kerugian yang dialami perusahaan semakin meningkat. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan pendapatan yang menyebabkan nilai *gross profit margin* naik hingga mencapai 71,5%.

Jika ditinjau secara luas perolehan nilai *gross profit margin* pada tahun 2020 dan 2021 berada jauh dibawah standar rasio industri sedangkan kenaikan yang diperoleh pada tahun 2022 berada di atas standar industri sebesar 30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk selama periode tahun 2020 dan 2021 dinilai termasuk kriteria yang kurang baik sedangkan ditahun 2022 termasuk kriteria yang baik.

b. Net Profit Margin

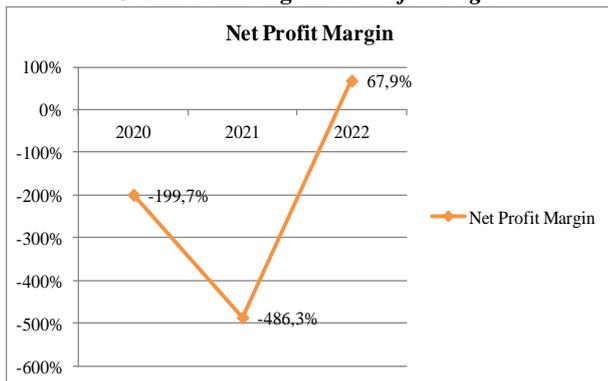
Merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar laba setelah pajak PT Garuda Indonesia Tbk jika dibandingkan dengan penjualan bersih perusahaan.

Tabel 17
Perhitungan Net Profit Margin

$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Standar Industri
Tahun 2020 $\text{Net Profit Margin} = \frac{(2,022,143,245)}{1,012,487,171} \times 100\% = -199,7\%$	20%
Tahun 2021 $\text{Net Profit Margin} = \frac{(3,811,567,610)}{783,756,501} \times 100\% = -486,3\%$	20%
Tahun 2022 $\text{Net Profit Margin} = \frac{3,818,970,707}{5,616,309,585} \times 100\% = 67,9\%$	20%

Sumber : Diolah peneliti 2024

Grafik 9
Grafik Perhitungan *Net Profit Margin*



Sumber : Diolah peneliti 2024

Berdasarkan grafik yang ditampilkan perhitungan rasio *net profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk tidak berbeda jauh dengan rasio sebelumnya, dimana terjadi fluktuasi selama tiga tahun periode dengan perolehan rugi pada tahun 2020 dan 2021 saat ditetapkannya pembatasan sosial sehingga penggunaan transportasi menurun yang berakibat pada kerugian, namun terjadi kenaikan di tahun 2022 menandakan perusahaan mulai mengalami pertumbuhan yang baik setelah mengalami kerugian.

Berdasarkan perhitungan analisis *net profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh gambaran pada tahun 2020 penurunan sebesar -199,7%. Pada tahun 2021 penurunan semakin bertambah parah hingga menghasilkan angka sebesar -486,3%. Lalu pada tahun 2022 terjadi perolehan laba yang menyebabkan nilai *net profit margin* menjadi sebesar 67,9%.

Rasio yang diperoleh pada tahun 2020 dan 2021 masih berada dibawah standar rasio industri sebesar 20%, sehingga hasil perhitungan *net profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk dikategorikan kualitas kinerja keuangan yang kurang baik sedangkan di tahun 2022 diperoleh kualitas kinerja keuangan yang baik dikarenakan hasil perhitungan melebihi standar industri.

c. Return On Equity

Merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan PT Garuda Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemegang saham perusahaan.

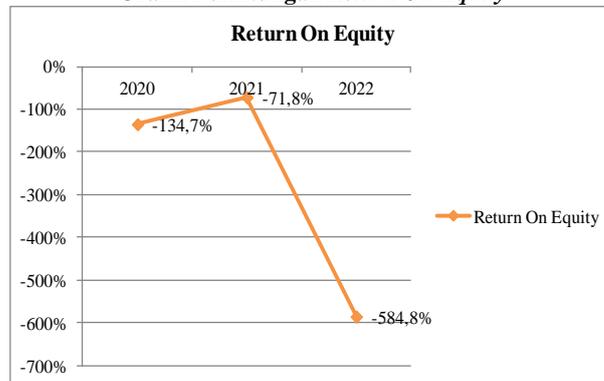
Tabel 18
Perhitungan *Return On Equity*

$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Standar Industri
Tahun 2020 $Return\ On\ Equity = \frac{(2,022,143,245)}{(1,500,656,573)} \times 100\%$ = -134,7%	40%
Tahun 2021 $Return\ On\ Equity = \frac{(3,811,567,610)}{(5,305,132,867)} \times 100\%$ = -71,8%	40%

Tahun 2022		
	3,818,970,707	
$Return\ On\ Equity = \frac{3,818,970,707}{(653,030,846)} \times 100\%$		40%
	= -584,8%	

Sumber : Diolah peneliti 2024

Grafik 10
Grafik Perhitungan *Return On Equity*



Sumber : Diolah peneliti 2024

Analisis rasio profitabilitas menggunakan *return on equity* dapat dilihat berdasarkan grafik, diketahui bahwa perhitungan menghasilkan nilai yang minus atau negatif, karena kerugian yang diperoleh pada tahun 2020 dan 2021 dibebankan pada nilai ekuitasnya. Peningkatan yang tinggi di tahun 2022 dapat terjadi karena perolehan laba perusahaan mulai meningkat semenjak kerugian pada tahun sebelumnya yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada *return on equity* PT Garuda Indonesia Tbk mendapatkan perolehan nilai yang negatif, dimana pada tahun 2020 berada pada nilai yang rendah yaitu sebesar -134,7%. Lalu di tahun 2021 nilai *return on equity* mengalami penurunan -71,8%. Namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang tinggi sehingga diperoleh nilai sebesar -584,8%.

Perhitungan rasio yang didapatkan belum melewati standar industri sebesar 40%, sehingga kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk selama tahun 2020 sampai 2022 berdasarkan *return on equity* termasuk dalam kategori yang kurang baik karena perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari penurunan kemampuan modal sendiri.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap analisis kualitas kinerja keuangan menggunakan beberapa rasio keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk yang terbagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dari tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang kurang baik, dikarenakan belum memenuhi standar industri

- sehingga perusahaan dinilai akan mengalami kesulitan ketika melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas PT Garuda Indonesia Tbk menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dari tahun 2020-2022 diperoleh kualitas kinerja keuangan yang kurang baik dikarenakan perusahaan sedang mengalami defisit keuangan yang cukup tinggi sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya ketika akan dilikuidasi.
 3. Berdasarkan pada perhitungan rasio aktivitas PT Garuda Indonesia Tbk periode 2020-2022 kualitas kinerja keuangan dari sisi *inventory turnover ratio* mendapat perolehan yang berada diatas standar rasio industri dan berada dalam kondisi perputaran yang baik sedangkan *total asset turnover ratio* dinilai masih kurang baik dimana hasil perhitungannya masih berada di bawah standar industri.
 4. Berdasarkan pada rasio profitabilitas, kualitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk menggunakan *gross profit margin* dan *net profit margin* pada tahun 2020 dan 2021 dikategorikan kurang baik karena berada dibawah standar industri, namun di tahun 2022 terjadi peningkatan terhadap nilai laba sehingga berada diatas standar industri dan dikategorikan baik sedangkan *return on equity* selama periode 2020-2022 masih berada dibawah standar industri dan dinilai kurang baik.

Saran

1. Bagi perusahaan, PT Garuda Indonesia Tbk diharapkan dapat lebih memaksimalkan perolehan pendapatan dan penggunaan aset dan hutang perusahaan secara efektif dan efisien ditengah kondisi pemulihan keuangan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan yang cukup signifikan dan berbahaya bagi kelangsungan hidup perusahaan. PT Garuda Indonesia Tbk juga diharapkan dapat segera memperbaiki perolehan ekuitas atau modal perusahaan yang merugi selama tahun 2020 sampai 2022 agar dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor atau pemegang saham.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbanyak dan menambah rasio keuangan yang belum dicantumkan serta indikator-indikator rasio keuangan yang belum diteliti agar memperoleh hasil penelitian terhadap kualitas kinerja keuangan yang lebih sempurna serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (Pertama)*. Deepublish.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, et al. (2015). *Financial Accounting IFRS Edition*. United States: John Wiley & Sons.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuningsih, Panca dan Maduretno Widowati (2016). Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010- 2013). *Jurnal STIE Semarang Vol 8 No. 3* Edisi Oktober 2016.
- Yulianingtyas, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/sosialekonomiglobal>. Diakses pada 28 Januari 2024.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>. Diakses pada 29 Januari 2024.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/135886/permenhub-no-18-tahun-2020>. Diakses pada 29 Januari 2024.
- <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>. Diakses pada 29 Januari 2024.
- https://www.garuda-indonesia.com/content/dam/garuda/hubungan-investor/keterbukaan-informasi/Materi_Pubex%20Insidentil_October%202022/18102022/Final%20PUBLISH ED.pdf. Diakses pada 23 April 2024.
- <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>. Diakses pada 17 Mei 2024.